



<b>Accepted:</b> Januari 2022	<b>Revised:</b> Februari 2022	<b>Published:</b> Februari 2022
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

**Wildan Habibi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*Email: wildanhbb99@gmail.com*

**M. Munif Rohmatullah**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*Email: munifsyadow@gmail.com*

### ***Abstract***

*The teacher occupies an important position and determines the success of the achievement of goals in a learning process. Choosing the right learning method is something that needs to be considered by teachers. With this method of mind mapping can improve student learning achievement. Based on this, research was conducted with the title application of Mind Mapping Learning Methods to Improve Student Learning Achievement in Fiqh Subjects Class X IIS at MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Year of Study 2020/2021. The purpose of the research in this thesis is to find out the learning achievement of students of class X IIS fiqh subjects in MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri after the application of Mind Mapping learning methods is given. The research subject was a student of class X IIS MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri as many as 12 students. The data collection procedure is through student learning outcome tests, student activity observation sheets, and the dissemination of student response questionnaires. The approach in this study uses a qualitative approach, because with a qualitative approach researchers can decipher the data obtained. The study used class-action research that lasted for two cycles and preceded pre-cycles. Based on the results of cycle 1 and cycle 2 by looking at data from the pre-cycle, data can be obtained that, students who have not completed in pre-cycle reached 41.6% or 5 students from 12 students. While the completed amounted to 58.3% or 7 students. While in cycle I has increased to 25% or 3 students who have not reached completion, and 75% or 9 students have achieved completion. n cycle II the increase is getting higher with 8.3% or 1 student unfinished and 91.6% or 11 students have achieved completion. Seeing an increase in learning outcomes from pre-cycle to cycle 1 to cycle 2 which has increased, then the application of mind mapping methods can improve the learning outcomes of Grade X IIS MA Sunan Gunung Jati lesson year 2020/20*

**Keywords :** *Improved; Learning Achievement; Mind Mapping Methods*

### Abstrak

Guru menempati posisi penting dan penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang perlu diperhatikan guru. Dengan metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IIS di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran Fiqih di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri setelah penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* diberikan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri sebanyak 12 siswa. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan penyebaran angket respon siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus dan didahului pra siklus. Berdasarkan hasil siklus 1 dan siklus 2 dengan melihat data dari pra siklus maka dapat diperoleh data bahwa, siswa yang belum tuntas pada pra siklus mencapai 41,6% atau 5 siswa dari 12 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas sebesar 58,3% atau 7 siswa. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 25% atau 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan 75% atau 9 siswa telah mencapai ketuntasan. Pada siklus II mengalami peningkatan semakin tinggi dengan 8,3% atau 1 siswa yang belum tuntas dan 91,6% atau 11 siswa telah mencapai ketuntasan. Melihat peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 sampai siklus 2 yang mengalami peningkatan, maka penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X IIS MA Sunan Gunung Jati tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Peningkatan; Prestasi Belajar; Metode *Mind Mapping*.

### Pendahuluan

Belajar untuk tiap manusia adalah aktivitas yang dilaksanakan sebab untuk memenuhi salah satu dari 3 insting yang dipunyai bagi tiap makhluk hidup, ialah insting mempertahankan diri, mengembangkan diri, serta mempertahankan keturunan.<sup>1</sup> Sedang prestasi ialah salah satu ukuran keberhasilan suatu

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 19.  
*Dirasah*, Vol. 5, Number 1, Februari 2022

pembelajaran.

Pendidikan pada pengertian umum adalah sebuah proses kehidupan di dalam mengembangkan diri setiap individu untuk bisa hidup serta melangsungkan kehidupan. Sehingga bisa menjadi individu yang terdidik. Manusia dididik agar bisa menjadi individu yang bermanfaat bagi Negara, Nusa dan Bangsa.<sup>2</sup> Salah satu tujuan pembelajaran nasional ialah meningkatkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Munculnya kurikulum 2013 adalah sebagai harapan agar bisa melengkapi kekurangan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Di kurikulum 2013 ini lebih dominan pada pengembangan dan penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang.<sup>4</sup> Maka pendidik harus bisa mencari metode dan strategi baru yang bisa menambah motivasi untuk seluruh peserta didik. Dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga menjadikan peserta didik merasa termotivasi, bahagia, serta merasa membutuhkan pelajaran tersebut bagi perkembangan pada dirinya sendiri. Seharusnya proses pembelajaran itu menerapkan metode-metode yang tepat supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Ketika menerapkan metode pembelajaran di sekolah, pendidik bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, sehingga pendidik seharusnya menguasai dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Semakin maksimal penerapan metode pembelajaran, maka semakin baik pula pencapaian tujuan.<sup>5</sup>

Pendidik adalah sebuah sosok yang sebagai panutan atau uswah hasanah yang bisa mengarahkan dan merubah tingkah laku dan karakter anak didik menuju arah yang lebih baik, bahkan lebih dari itu, pengajar adalah orang yang paling bertanggung jawab di dalam melahirkan generasi penerus bangsa yg mempunyai keilmuan, akhlakul karimah dan kedalaman spiritual yang sebagai ujung tombak

---

<sup>2</sup> Yayan Alpian et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2019), 66–72

<sup>3</sup> UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IIDasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

<sup>4</sup> Lalu Wirya Artapati and C Asri Budiningsih, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, no. 2 (Oktober 2017), 186–200

<sup>5</sup> Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, no. 1 (Juni, 2017), 9–16

bagi kemajuan suatu bangsa.<sup>6</sup> Manfaat yang dihasilkan pendidikan memang banyak sekali. Namun dibalik itu, masalah-masalah di dalamnya juga banyak sekali. Permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia sekarang salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya di pendidikan tinggi.<sup>7</sup>

Rendahnya kualitas serta mutu pembelajaran salah satu sebabnya adalah kurang maksimalnya perencanaan, penerapan serta pengelolaan system kurikulum, serta pemilihan prestasi hasil belajar secara kognitif selaku satu- satunya indikator pembelajaran dikatakan sukses. Maka disini, kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang besar.<sup>8</sup> Permasalahan pembelajaran yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh faktor individu siswa saja, tetapi juga tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru melibatkan seluruh siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembahasan materi yang dibahas. Selain siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif, siswa juga dapat dilatih dalam bernalar, menganalisa, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi Asriadi Ibrahim di SMA Negeri 1 Parung, diperoleh keterangan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada 40% siswa. Karena metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sebagai metode utama selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Pada saat kegiatan belajar mengajar fikih sepatutnya peserta didik bisa berperan aktif didalam kelas, dengan tujuan peserta didik sanggup meningkatkan pikiran serta kreatifitasnya dan bisa menguasai pelajaran yang disampaikan. Bila dipahami dalam pengertian bahasa, Fiqih berasal dari bahasa arab yang maksudnya mengerti. Hal ini berarti uraian yang mendalam pada sesuatu hal. Sedangkan fikih menurut istilah ialah uraian yang tepat dalam masalah hukum dalam

---

<sup>6</sup> Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, no. 1 (Juli, 2018), 1–26.

<sup>7</sup> Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, Vol. 6, no. 13 (Desember, 2013).

<sup>8</sup> Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, no. 1 (Februari, 2017), 31.

<sup>9</sup> Nelpita Ulandari et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, no. 2 (Agustus, 2019), 227–237.

<sup>10</sup> Asriadi Ibrahim, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 1 Parung", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, no. 1 (April, 2018), 29–39

Islam dan tata cara melakukan ibadah serta muamalah yang tepat serta baik di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Maka dalam pembelajaran tentu butuh untuk mencari metode pembelajaran yang efisien untuk peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih. Salah satunya yaitu memakai metode pembelajaran *Mind Mapping*. Peta pikiran/ *mind mapping* merupakan metode pemanfaatan seluruh otak yaitudengan memakai metode visual serta prasarana grafis yang lain untuk membentuk sebuah kesan. Metode ini bagus untuk dicoba supaya siswa sanggup dalam menguasai pelajaran dengan metode mencatat ataupun menulis sehingga membentuk pola sehingga mempermudah peserta didik dalam mengingat materi yang di sampaikan. Penelitian tentang penerapan metode *mind mapping* sudah sering dilakukan. salah satunya yang dilakukan oleh Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, Luh Maharani Merta. Dengan judul Penerapan *metode mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas X mia. Hasilnya diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2016/2017 dalam penelitian dan analisis data pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran kimia dari skor rata-rata 74,57 dengan kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 82,68 dengan kategori aktif pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari persentase ketuntasan 63,15 % pada siklus I menjadi 89,47m% pada siklus II.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*, dengan harapan mampu menjadikan peserta didik lebih antusias dan aktif. Serta memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan. Kemudian judul dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IIS di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

## Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, karena penelitian

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama, “Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”, No 165, Th 2014

<sup>12</sup> Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta, “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA,” *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol. 1, no. 2 (Desember, 2017), 48–52

*Dirasah*, Vol. 5, Number 1, Februari 2022

ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu penelitian seperti ini disebut dengan field study.<sup>13</sup>

Pada bagian ini mengemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal itu perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.<sup>14</sup>

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.<sup>15</sup>

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: planning (menyusun perencanaan), acting (melaksanakan tindakan), observing (melaksanakan pengamatan), dan reflecting (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (revise plan) berikutnya.<sup>16</sup>

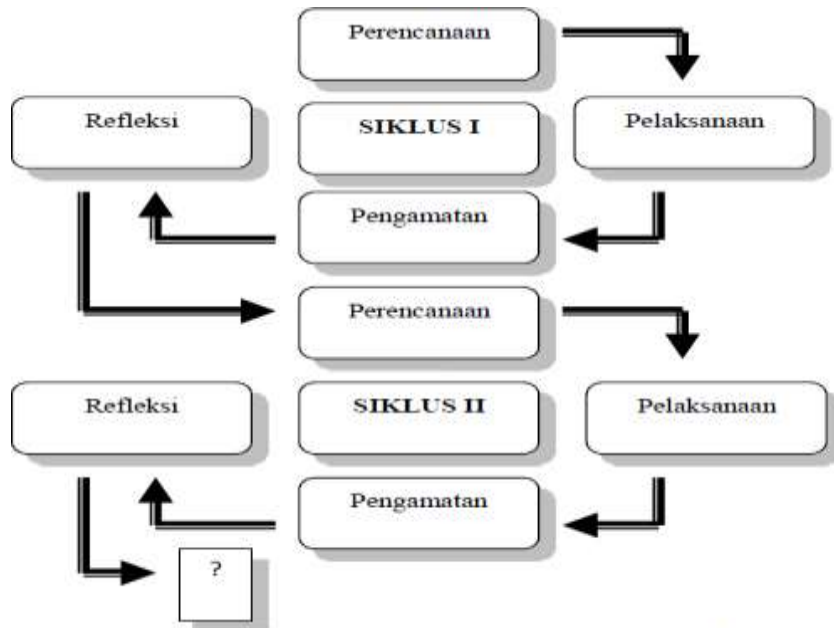
---

<sup>13</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159

<sup>14</sup> Herawati Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), 248

<sup>15</sup> Mohammad Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa* (Malang: UM Press, 2010), 81

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 103.



Penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Setelah dilakukan refleksi, Seringkali ada masalah atau ide baru yang membutuhkan perhatian yang perlu dijadwalkan ulang, dilaksanakan, dan direfleksikan kembali, dan pengulangan ini berlanjut hingga masalah dianggap selesai.<sup>17</sup> Yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Model Kemmis).

### ***Perencanaan Tindakan***

Tahapan ini adalah persiapan untuk penelitian yang akan datang menggunakan langkah-langkah rinci sebagai panduan tindakan.<sup>18</sup> Semua yang akan dilakukan dan akan diperlukan untuk penelitian harus disiapkan. Tahap perencanaan tindakan ini juga mengantisipasi kemungkinan yang muncul pada perjalanan penelitian. Diharapkan dengan adanya rencana, penyelidikan akan dilakukan sesuai perencanaan. Yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi atau data tentang faktor-faktor pembelajaran, seperti kemampuan dan karakteristik siswa, sarana dan prasarana

<sup>17</sup> Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas*, 55

<sup>18</sup> Wahidmurni and Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum* (Malang: UM Press, 2008), 53

- pembelajaran dan faktor penunjang pembelajaran lainnya.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor pembelajaran yang telah dikumpulkan.
  - c. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - d. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
  - e. Membuat instrument pengumpulan data.

### ***Pelaksanaan Tindakan***

Pelaksanaan atau implementasi tindakan merupakan penjabaran tindakan yang digelar, skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang diterapkan.<sup>19</sup> Pelaksanaan yang dilakukan berpegangan dengan perencanaan yang telah dibuat. Suyanto dalam Wahidmurni dan NurAli menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan tindakan terutama dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan. Orang lain, seperti guru peserta lainnya dan bahkan sebagai pemimpin kelompok, juga dapat berpartisipasi, tetapi tidak sebagai pelaku utama. Dengan demikian, esensi PTK adalah kolaboratif dan non-disruptive Artinya peneliti non guru dan guru yang menjalani fungsi ganda sebagai pengajar dan peneliti harus dapat bekerja sama semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian tanpa mengorbankan tujuan dari kegiatan pembelajaran”<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini yang melakukan tindakan adalah peneliti yang juga mengamati proses pembelajaran, peneliti menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan meneliti sesuai dengan pedoman instrument pengamatan yang dibuat.

### ***Observasi***

Tindakan ini adalah aktivitas pengumpulan data. Observasi adalah teknik yg paling baik untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas.<sup>105</sup> Observasi dilakukan pada saat pembelajaran tengah berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa proses pembelajaran, aktifitas pembelajaran dan keterangan yang menarik pada pembelajaran. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa proses pembelajaran memakai metode *mind mapping*, kemudahan & hambatan pada pelaksanaannya.

---

<sup>19</sup> Ibid., 53

<sup>20</sup> Ibid.

### *Analisis dan Refleksi*

Kegiatan yang dilakukan selama fase analisis dan refleksi menitikberatkan pada upaya analisis, sintesis, interpretasi, menjelaskan, dan penarikan kesimpulan.<sup>21</sup> Wahab sebagaimana dikutip Wahidmurni dan Nur Ali berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan pada sesi ini adalah berupa: analisis, interpretasi, menjelaskan, dan penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari pengamatan (bukti empiris), dan juga mengaitkan pada teori yang digunakan (kerangka konseptual). Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada tahap selanjutnya.<sup>22</sup>

### *Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian.*

Penelitian ini dilaksanakan di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri pada tanggal 7 Juni sampai dengan 14 Juli 2021. Sedangkan kelas yang dipilih oleh peneliti adalah kelas X IIS. Kelas ini dipilih dikarenakan peneliti adalah sebagai pengajar di kelas tersebut dengan harapan untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Guna mendapatkan data lapangan peneliti menyusun dan mempersiapkan beberapa instrument penelitiannya berkaitan dengan tindakan kelas. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti adalah: Wawancara, Lembar observasi, Dokumentasi, dan Catatan lapangan peneliti.

### *Teknik pengumpulan data dan analisis*

#### 1) Analisis data

Untuk mengetahui prestasi akademik atau hasil belajar siswa, hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan berupa tes di akhir pelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan peserta didik:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase; f = Frekuensi (Jumlah siswa di atas KKM); N = Jumlah seluruh siswa<sup>23</sup>

#### 2) Evaluasi

Dengan melihat proses dan hasil analisis tersebut sekaligus dicocokkan dengan

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 43  
*Dirasah*, Vol. 5, Number 1, Februari 2022

kriteria keberhasilan. Maka akan diperoleh data hasil evaluasi, apakah pelaksanaan PTK pada suatu siklus sudah memuaskan atau belum. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi.<sup>24</sup>

### 3) Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal tersebut terjadi demikian, dan tindakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Pada dasarnya, refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Informasi yang terkumpul masih perlu diuraikan dan dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya yang dikaitkan dengan teori tertentu dan atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantab dan tajam. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan.<sup>25</sup>

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahapan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang didahului satu kalipra siklus, yang masing-masing dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yaitu RPP1 dan RPP2. Bapak Fathul Amin, AZ.S.pd. juga mengamati saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan selama peneliti mengajar di kelas, pra siklus dilakukan pada hari rabu, 9 Juni 2021, siklus I pada hari kamis, 10 Juni 2021, dan siklus kedua pada hari senin, 14 Juni 2021.

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan implementasinya dalam proses pembelajaran di kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus.

---

<sup>24</sup> Susilo, Chotimah, and Sari, *Penelitian Tindakan Kelas*, 254-255

<sup>25</sup> Ibid,155

### *Pra Siklus*

#### a. Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode ceramah seperti metode pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya, menyusun rancangan lembar observasi, angket respon siswa, dan soal post tes untuk pra siklus. pelaksanaan pada pra siklus langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan materi fiqih kepada siswa dengan metode ceramah
- 3) Guru memberikan soal post test kepada siswa
- 4) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok
- 5) Guru menugaskan siswa untuk membuat peta konsep yang akan digunakan pada siklus 1

#### b. Tahap tindakan (action)

Kegiatan pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 juni 2021 pukul 09.30-10.30 WIB dikelas X IIS dengan jumlah siswa 12 anak. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan rincian: kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). kemudian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka guru memberikan soal post tes mengenai materi yang telah dipelajari. Bapak Fatkhul Amin, AZ. S.pd. juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas siswa) ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengetahui aktivitas peserta didik dan mengetahui letak kekurangan dan keberhasilan yang terjadi di dalam kelas yang berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Pada tahap pra siklus ini juga menugaskan siswa untuk membuat peta konsep untuk siklus I karena waktu yang terbatas mengingat belum boleh masuk kelas dengan durasi yang lama.

#### c. Tahap pengamatan (observasi)

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik bisa diamati dalam tabel pengamatan pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan instrumen berupa lembar observasi.

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
----	--------------------	-----------------

1.	Peserta didik memperhatikan pendidik menyajikan tujuan pembelajaran fikih materi fikih	3
2.	Peserta didik memperhatikan dan mengamati dengan sungguh-sungguh penjelasan guru materi fikih berbasis ceramah	2
3.	Apabila ada materi yang kurang jelas, siswa mau bertanya padaguru	3
4.	Siswa menaati guru ketika diberikan perintah	2
5.	Dengan bimbingan guru, siswa menyusun kesimpulan	2
<b>Jumlah Skor</b>		12
<b>Rata - rata</b>		2,4

Keterangan: 4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang baik;

Setelah selesainya KBM pada sesi pra siklus, Guru memberikan appersepsi dan menciptakan kondisi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran, guru mengajukan soal post test dengan rincian 7 pertanyaan pilihan ganda dan 3 pertanyaan uraian untuk menentukan hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran fikih MA Sunan Gunung Jati yaitu 75.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja peserta didik yang berlangsung sampai akhir pra siklus yaitu 60%. Dari prosentase tersebut berarti aktivitas siswa yang diamati pada pra siklus ini bernilai cukup. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik selama pra siklus belum memenuhi target diinginkan yaitu sebesar 100%.

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Presentase (&) Siklus 1
1	Tuntas	7	58,3%
2	Belum Tuntas	5	41,6%
Jumlah		12	100%

Peserta didik yang memperoleh nilai pada post test diatas KKM adalah 58,3%, yaitu 7 siswa, dengan rincian 7 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian. Sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mencapai KKM.

d. Evaluasi

Setelah tindakan pra siklus yang telah dilakukan. Peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang perlu adanya perubahan agar hasil belajar dapat meningkat. yang paling utama adalah peneliti akan merubah metode pebelajarannya.

## e. Refleksi

Refleksi pada pra siklus ini yaitu : masalah waktu, agar waktu yang ada bisa efektif dan efisien, peneliti harus bisa mengkondisikan waktu agar semua kegiatan baik memberikan penjelasan dan mengerjakan tes bisa berjalan dengan lancar. Kemudian yang perlu diperhatikan lagi adalah penguasaan materi, pada tahap pra siklus ini peneliti kurang menguasai materi sehingga pembelajaran kurang begitu menarik. Untuk selanjutnya peneliti harus lebih melakukan persiapan.

***Siklus 1 (Pertama)***

## a. Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam siklus 1 ini perencanaannya meliputi tahap-tahap yaitu membuat (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping, membuat lembar penelitian keaktifan peserta didik ketika pembelajaran, angket respon siswa, dan soal pretes untuk mengetahui hasil nilai peserta didik pada siklus I.

Pelaksanaan pada siklus I meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan materi fiqih menggunakan metode mindmapping kepada peserta didik.
- 3) Guru memerintah peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagi pada pra siklus
- 4) Guru menugaskan setiap kelompok memilih perwakilan kelompok untuk menyampaikan *mind mapping* yang telah dibuat
- 5) Guru memberikan soal post test
- 6) Guru menugaskan setiap kelompok membuat peta konsep lagi untuk digunakan pada siklus 2

## b. Tahap tindakan (action)

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 09.30-10.30 WIB dikelas X IIS dengan jumlah siswa 12. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan rincian kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Kemudian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka guru memberikan soal tes sesuai materi yang sudah diberikan. Bapak Fatkhul Amin, AZ. S.pd. juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas siswa) ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengetahui aktivitas peserta didik dan mengetahui letak kekurangan dan keberhasilan yang terjadi di dalam kelas yang berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik bisa diamati dalam tabel penelitian pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan instrumen berupa lembar observasi.

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1.	Peserta didik memperhatikan pendidik menyajikan tujuan pembelajaran fikih materi jual beli	4
2.	Peserta didik memperhatikan dan mengamati dengan sungguh- sungguh penjelasan guru materi fikih berbasis metode <i>mind mapping</i>	3
3.	Kekompakan peserta didik dalam pembuatan <i>mind mapping</i>	3
4.	Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya materi yang sudah disampaikan dan dihubungkan pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat	2
5.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinyadidepan kelas	2
6.	Peserta didik aktif menanggapi kelompok lain yang presentasi didepan kelas	3
7.	Keaktifan peserta didik dalam pembuatan peta konsep	4
8.	Apabila ada materi yang kurang jelas, peserta didik mau untukbertanya	3
9.	Siswa menaati guru ketika diberikan perintah	3
10.	Peserta didik dan guru membuat sebuah kesimpulan	3
<b>Jumlah Skor</b>		30
<b>Rata - rata</b>		3

Keterangan: 4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang baik;

Setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar pada siklus I, pendidik memberikan appersepsi. Kemudian diakhir pembelajaran guru membagikan soal post test dengan rincian 7 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian untuk menentukan hasil belajar peserta didik dengan KKM mata pelajaran fiqih MA Sunan Gunung Jati yaitu 75.

Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I setelah dilakukan observasi yaitu 75%, dari hasil tersebut bisa dikatakan baik. Walaupun aktivitas peserta didik pada siklus I tersebut belum 100% dan mencapai hasil sempurna.

**Table Nilai Ketuntasan Dan Ketidaktuntasan**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Presentase (%) Siklus 1
1	Tuntas	9	75%
2	Belum Tuntas	3	25%
	Jumlah	12	100%

Peserta didik yang mendapatkan nilai tes diatas KKM adalah 75%, yaitu 9 siswa dengan rincian 7 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian, jadi pada siklus I ini ada 9 siswa yang nilainya diatas KKM. Dan 3 siswa lainnya belum kmendapatkan nilai sesuai KKM

d. Evaluasi

Dari hasil tindakan siklus I yang telah dilakukan. Peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang perlu adanya perubahan agar hasil belajar dapat meningkat. Diantaranya adalah penguasaan materi yang masih saja kurang, kemudian kekompakan siswa dalam berkelompok juga masih kurang. Begitu juga dengan para siswa yang malu bertanya, padahal dia belum begitu bisa. Dan pembuatan mind mapping yang asal- asalan sehingga agak sulit dipahami dan kurang indah bila dilihat. Maka perlu adanya perbaikan. Selain itu dari segi nilai hasil post tes walaupun ada peningkatan tapi masih ada yang belum tuntas yaitu tiga anak. Sehingga untuk kedepannya harus lebih ditingkatkan lagi.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu : perlu ditingkatkan kedepannya: bila dilihat dari aspek mengidentifikasi ide pokok atau prinsip melingkupi sejumlah konsep, tempatkan ide-ide utama ditengah atau dipuncak mind mapping, menganalisis dan meninjau kembali penjelasan-penjelasan yang dirancang. Peserta didik belum aktif dalam diskusi kelompok sehingga kedepan peserta didik diharapkan lebih aktif lagi pada saat diskusi dandalam membuat *mind mapping* bisa lebih kreatif lagi.

### **Siklus 2 (Kedua)**

a. Perencanaan Tindakan

Di siklus kedua ini kegiatan penelitian dilakukan tidak jauh beda dengan siklus pertama. Peneliti bertindak sebagai guru dan membuatpersiapan penelitian dan juga pengajaran salah satunya dengan membuat RPP. Selain itu peneliti *Dirasah*, Vol. 5, Number 1, Februari 2022

mempersiapkan acuan pengamatan yang berupa lembar obsevasi. Di akhir pembelajaran, guru juga membuat alat penilaian berupa soal yang dijawab peserta didik, serta angket respon siswa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Pelaksanaan pada siklus II meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan tujuan pembelajaran
  - 2) Guru menyampaikan materi fiqih menggunakan metode *mindmapping* kepada peserta didik.
  - 3) Guru memerintah peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagi pada siklus I
  - 4) Guru menugaskan setiap kelompok memilih perwakilan kelompok untuk menyampaikan *mind mapping* yang telah dibuat
  - 5) Guru memberikan soal post test.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Ketika perencanaan telah dilakukan, kemudian peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus kedua dikelas yang sama. Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Juni 2021 yaitu pukul 8:30 – 9:30. Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan siklus sebelumnya yaitu siklus I baik dari evaluasi maupun saran dan masukan dari pihak tertentu dengan tujuan pada siklus II ini hasilnya lebih baik

Guru menyajikan materi pembelajaran pada tahap inti dan dipertengahan kegiatan inti, guru meminta peserta didik agar berdiskusi dengan kelompoknya dan membahas *mind mapping* yang telah dibuat.

Tujuan guru adalah untuk memudahkan semua siswa memahami dan berdiskusi. Setelah semua kelompok membahas *mind mapping*, peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil diskusi. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat membuat sebuah kesimpulan materi yang sudah dibahas. Peneliti juga memberikan evaluasi yang berupa soal-soal tes yang sesuai pada materi yang telah diajarkan. Peneliti juga menyajikan lembar respon kepada peserta didik tentang metode pengajaran baru yang digunakan oleh peneliti.

c. Observasi

Pengamatan dan penelitian aktivitas peserta didik dapat diamati pada tabel dibawah ini. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Materi Fiqih Siklus Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan
----	--------------------	-----------------

1.	Peserta didik memperhatikan pendidik menyajikan tujuan pembelajaran fikih materi jual beli	4
2.	Peserta didik memperhatikan dan mengamati dengan sungguh-sungguh penjelasan guru materi fikih berbasis metode <i>mind mapping</i>	4
3.	Kekompakan peserta didik dalam pembuatan <i>mindmapping</i>	3
4.	Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya materi yang sudah disampaikan dan dihubungkan pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat	3
5.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	3
6.	Peserta didik aktif menanggapi kelompok lain yang presentasi di depan kelas	3
7.	Keaktifan peserta didik dalam pembuatan peta konsep	4
8.	Apabila ada materi yang kurang jelas, peserta didik mau untuk bertanya	3
9.	Siswa menaati guru ketika diberikan perintah	3
10.	Peserta didik dan guru membuat sebuah kesimpulan	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>34</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.4</b>

Keterangan: 4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang baik;

Hasil observasi di atas menunjukkan kemampuan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada siklus kedua ini banyak peningkatan, yang sebelumnya 75% pada siklus II ini mencapai 85%. Kemudian peneliti melakukan post test materi tentang jual beli, dan hasilnya tertulis dalam tabel berikut ini:

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Presentase (%) Siklus 1
1	Tuntas	11	91,6%
2	Belum Tuntas	1	8,3%
Jumlah		12	100%

Dari hasil yang tertulis pada tabel tersebut yaitu pada siklusII ini hanya ada 1 siswa yang tidak bisa mendapatkan nilai diatas KKM, dan yang mencapai KKM adalah 11 siswa dengan presentase 91,6%. Dan pada akhirnya, melalui siklus II ini banyak sekali peningkatan. Terbukti dengan hampir semua siswa memperoleh nilai diatas KKM.

d. Evaluasi

Dari evaluasi yang dilakukan pada siklus satu, peneliti melaukan beberapa perubahan dan lebih mempersiapkan untuk siklus II ini diantaranya: penguasaan materi yang peneliti sudah melakukan persiapan yang bagus, kemudian kekompakan siswa dalam berkelompok yang sudah bisa dikondisikan sehingga mereka bisa untuk bekerjasama. Begitu juga dengan para siswa yang malu bertanya, mereka sudah mau bertanya. Dan pembuatan *mind mapping* yang asal-asalan sudah bisa diatasi dengan memberikan beberapa trik dalam pembuatan *mind mapping*. Sehingga pada siklus II ini banyak sekali perubahan yang baik.

e. Refleksi

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran yang terlihat dari peningkatan aktivitas peserta didik dan tuntasnya pemahaman pada materi jual beli. Dari hasil pengamatan sesudah kedua siklus dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam materi jual beli sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* ini sudah sangat baik.

Ketuntasan suatu kelas dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Ketuntasan	F Pra siklus	F Siklus I	F Siklus II	% PraSiklus	% Siklus I	% Siklus II
1.	Tuntas	7	9	11	58,3%	75%	91,6%
2.	Tidak Tuntas	5	3	1	41,6%	25%	8,3%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil yang tertulis pada tabel diatas, pencapaian target pembelajaran didapat pada siklus II. Sehingga penelitian ini dilakukan sampai siklus ke II.

2) Respon siswa terhadap pembelajaran fikih menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*

Hasil analisis data terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi fikih. Persentase respon siswa didefenisikan sebagai frekuensi siswa yang memberi komentar setiap komponen dikali dengan seratus persen.

Adapun respon peserta didik terhadap pembelajaran pada materi fikih dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dapat diamati pada tabel-tabel pernyataan dibawah ini:

Tabel 4.1 Pernyataan No. 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Siswa lebih gampang memahami materi fikih dengan menggunakan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	3	7	2	

Tabel 4.1 memperlihatkan peserta didik lebih gampang memahami materi jual beli dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dengan rincian 3 anak (25%) sangat setuju, 7 anak (58%) setuju, serta 2 anak (16%) tidak setuju. Maka bisa dikatakan respon peserta didik adalah baik. Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 12 orang dan dikali 100.

Tabel 4.2 Pernyataan No. 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Dibanding dengan pembelajaran biasa, materi fikih lebih mudah dipahami dengan menerapkan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	4	6	2	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran biasa peserta didik lebih mudah memahami materi fikih dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* dengan presentase sebagai berikut: ada 4 anak yang sangat setuju, dengan presentase 33%, 6 anak setuju, dengan presentase 50%, dan 2 anak yang tidak setuju, dengan presentase 16%, maka respon siswa bisa dikatakan baik.

Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 12 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.3 Pernyataan No. 3

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3.	Motivasi siswa meningkat untuk belajar fikih dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>	3	6	3	

Tabel 4.3 menunjukkan respon peserta didik terhadap pernyataan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan rincian 3 anak sangat setuju (25%), 6 anak setuju (50%), dan 3 anak tidak setuju (25%). Dari hasil tersebut responnya bisa dikatakan baik.

Tabel 4.4 Pernyataan No. 4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Siswa merasa lebih aktif dengan diimplementasikannya metode pembelajaran <i>mind mapping</i> pada materi fikih	4	6	2	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi merasa lebih aktif dengan diimplementasikannya metode pembelajaran *mind mapping*. Dengan rincian 4 anak (33%) sangat setuju, 6 anak (50%) setuju, dan 2 anak tidak setuju (16%) sehingga respon peserta didik bisa dikatakan baik.

Tabel 4.5 Pernyataan No. 5

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5.	Siswa merasa senang belajar materi fikih dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	3	6	3	

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik merasa senang belajar materi fikih dengan diterapkannya metode *mind mapping*. Dengan rincian 3 anak (25%) sangat setuju, 6 anak (50%) setuju, dan 3 anak tidak setuju (25%) sehingga respon siswa bisa dikatakan baik.

Tabel 4.6 Pernyataan No. 6

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6.	Karena adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, saya merasa mudah belajar materi fikih dengan menggunakan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	4	6	2	

Tabel di atas menunjukkan bahwa Karena adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, peserta didik merasa mudah belajar materi fikih dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Dengan rincian 4 anak (33%) sangat setuju, 6 anak (50%) setuju, dan 2 anak tidak setuju (16%), sehingga respon tersebut dapat dikatakan baik.

Tabel 4.7 Pernyataan No. 7

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7.	Setelah diterapkannya metode <i>mind mapping</i> dan dibantu oleh guru, peserta didik merasa sangat terbantu	2	8	2	

Tabel diatas menunjukkan bahwa Dengan diterapkannya metode *mind mapping* dan dibantu oleh guru, peserta didik merasa sangat terbantu. Dengan rincian 2 anak (16%) sangat setuju, 8 anak (66%) setuju, dan 2 anak (16%) tidak setuju, sehingga dapat dikatakan responnya adalah baik.

Tabel 4.8 Pernyataan No. 8

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8.	Siswa menyukai penampilan guru dalam mengajar pelajaran fikih dengan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	3	6	3	

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik menyukai penampilan guru dalam mengajar pelajaran fikih. Dengan rincian 3 anak (25%) sangat setuju, 6 anak (50%) setuju, dan 3 anak (25%) tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan responnya adalah baik.

Tabel 4.9 Pernyataan No. 9

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9.	Peserta didik setuju bila materi pembelajaran yang lain juga menggunakan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	3	5	4	

Tabel diatas memperlihatkan bahwa siswa setuju bila materi pembelajaran yang lain juga menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. dengan rincian 3 anak sangat setuju (25%), 5 anak setuju (41%), dan 4 anak tidak setuju (33%). Dan respon siswa pun bisa dikatakan baik.

Tabel 4.10 Pernyataan No. 10

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Peserta didik tertarik dengan diterapkannya metode <i>mind mapping</i> , hal ini karena dapat membantu peserta didik dalam mengingat kembali materi fikih yang telah diajarkan dengan metode ini	5	4	3	

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dengan diterapkannya metode *mind mapping*, hal ini karena dapat membantu peserta didik dalam mengingat kembali materi fikih yang telah diajarkan dengan metode ini. Dengan rincian 5 anak (41%) sangat setuju, 4 anak (33%) setuju, dan 3 anak tidak setuju (25%), sehingga respon siswa bisa dikatakan baik.

## Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas X IIS MA Sunan Gunung Jati Gurah dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran fiqih dapat disimpulkan :

1. Perencanaan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran Fiqih di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri adalah sebagai berikut:
  - a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, seperti kelemahan dan kelebihan pembelajaran sebelumnya.
  - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan terhadap pembelajaran sebelumnya.
  - c. Menyiapkan media, bahan, alat dan sumber pembelajaran, terutama yang berkenaan dengan pembuatan *mind mapping*, seperti kertas karton, pensil, spidol, gunting dan sebagainya.
  - d. Membuat contoh *mind mapping* untuk memberikan contoh kepada siswa dan merangsang siswa untuk membuat lebih baik.
2. Penerapan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati pada aktivitas siswa dalam pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 2,4 dengan presentase 60%. Siklus I aktifitas siswa memperoleh nilai rata-rata 3 dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,4 dengan nilai persentase 85%.
3. Prestasi belajar siswa pada materi fikiih dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* mendapat peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan analisis data pada tiap-tiap siklus yang terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada pra siklus adalah 70,8 dengan presentase ketuntasan sebesar 58,3%. nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,25. dengan persentase ketuntasan sebesar 75%, pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 85,66 dengan persentase 91,6%.

Dari pelaksanaan penelitian tindakan di kelas X IIS MA Sunan Gunung Jati Gurah, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajar sebaiknya mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *mind mapping* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tidak hanya pada mata pelajaran fikih metode *mind mapping* bisa diterapkan,

tetapi pada mata pelajaran yang lain juga bisa diterapkan

3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik adalah hal yang diharapkan Bagi pendidik yang ingin menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

## Daftar Pustaka

- Amiruddin, Zen. *Ushul Fiqih*. Cet. 1. Yogyakarta: Teras, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Artapati, Lalu Wiryana, and C Asri Budiningsih. “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (October 2017): 186–200
- Baharun, Hasan. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah | At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (July 29, 2018)
- Bala, Robert. *Creative Teaching : Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*. Edited by Cindy Kus Untari. Jakarta: Grasindo, 2018
- Danarwati, Yanti Sri. “Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (December 7, 2013)
- Darusman, Rijal. “Penerapan Metode Mind Mapping Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP.” *Infinity Journal* 3, no. 2 (September 1, 2014)
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Cet. 1. Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (February 28, 2017)
- Haryati, Mimin. *Model Dan Tehnik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Ibrahim, Asriadi. “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 1 Parung.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (April 23, 2018)
- Kurniasari, Desita Eka. “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan *Dirasah*, Vol. 5, Number 1, Februari 2022

- Minat Dan Hasil Belajar Ipa Materi Struktur Tanah Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018", Skripsi, IAIN Salatiga, 2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 2. Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Latief, Mohammad Adnan. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press, 2010
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2016
- Mirfan. "Model Pembelajaran Mind Mapping." Last modified December 2012
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (June 27, 2017)
- . "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (June 27, 2017)
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Peraturan Menteri Agama, "Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", No 165, Th 2014
- Rahmatulloh, Muhammad, Rusnila Hamid, and Mansur. *Pembelajaran Fiqih*. Edited by Ma'ruf. Edisi Revisi. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Supadmi, Ni Luh, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1, no. 2 (December 12, 2017)
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing, 2011
- Nelpita, Rahmi Putri, Febria Ningsih, and Aan Putra. "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (August 10, 2019): 227–237
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3
- Viridiana, Tisya, and Akhmad Ramdani. "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Pada Siswa Kelas IV SDN PondokKopi 03 Pagi Jakarta Timur." *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 2 (September 12, 2019)

Wahidmurni, and Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum*. Malang: UM Press, 2008

Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (August 15, 2019).

Copyright © 2022 *Journal Dirasah*: Vol.5, No.1, Februari 2022, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of Journal Dirasah is the property of Journal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

*Dirasah*, Vol. 5, Number 1, Februari 2022